

Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Usiono¹, Syafaruddin², Wirdatul Fuadi³

Unversitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan^{1,2}

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan³

wirdatulfuadi@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out how the planning of the Islamic Religious Education curriculum at MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam District of Bilah Hulu, Labuhanbatu Regency. This research was conducted using qualitative descriptive. Where this descriptive data is carried out by describing, using and describing events that researchers get in the field related to Islamic Religious Education Curriculum Planning. The findings of this study are: first, planning the Islamic Religious Education curriculum begins with an evaluation of the curriculum used in the previous year. The results of the evaluation will be used as consideration for the preparation of the next curriculum. Second, Some of the supporting and inhibiting factors in planning the Islamic Religious Education curriculum, Meanwhile, the inhibiting factors in planning the Islamic education curriculum are educators who have less experience, inadequate facilities and infrastructure, and low costs. Third, The strategy in overcoming the Inhibiting Factors of Planning Islamic Religious Education Curriculum to overcome the problem of teachers who have difficulty developing curriculum planning, madrasas send these teachers to attend trainings, strategies to overcome the problem of facilities and infrastructure, madrasas carry out moving classes, classes are used as libraries, prayer rooms but not completely, while in overcoming funding problems for madrasah principals.*

Keywords: *Plannings, Curriculum, Islamic Religious Education.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan dan mendeskripsikan peristiwa-peristiwa yang peneliti dapatkan di lapangan terkait dengan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Temuan penelitian ini adalah: pertama, Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam diawali dengan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum selanjutnya. Kedua, Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, Sedangkan faktor penghambat dalam perencanaan kurikulum pendidikan Islam adalah tenaga pendidik yang kurang berpengalaman, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan biaya yang rendah. Ketiga, Strategi mengatasi Faktor Penghambat Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi masalah guru yang kesulitan menyusun perencanaan kurikulum, madrasah mengirimkan guru tersebut untuk mengikuti pelatihan, strategi mengatasi masalah sarana dan prasarana, madrasah melaksanakan pemindahan kelas, kelas digunakan sebagai perpustakaan, mushola tetapi tidak sepenuhnya, sementara dalam mengatasi masalah pendanaan bagi kepala madrasah..

Kata Kunci: Perencanaan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari perhatian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya kesadaran

masyarakat akan pentingnya mutu sumber daya manusia pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Setiap terjadi perubahan kebijakan di bidang pendidikan langsung menjadi sorotan tajam di masyarakat. Kurikulum merupakan dasar dan pedoman dalam menjalankan sistem pendidikan nasional. Sepanjang usia kenegaraan, Indonesia telah memiliki sepuluh kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam UU no.20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 2 dan 3).¹

Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, sehingga manakala kurikulumnya baik, maka akan menghasilkan mutu yang baik pula. Kurikulum merupakan faktor penting demi kemajuan dunia pendidikan, sehingga memerlukan penelaahan dan pemahaman dalam penerapannya di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, maka tentu perlu pengetahuan yang begitu mendalam tentang perencanaan kurikulum untuk melaksanakan serta mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Madrasah Ibtidaiyah Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Perencanaan

¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 189.

kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan dengan baik.²

Sebagai salah satu fungsi penataan administrasi pendidikan, maka perencanaan adalah kegiatan utama dan pertama kali dalam pencapaian tujuan. Rasul menyatakan “*setiap amal/perbuatan/pekerjaan hendkalah dimulai dengan niat*”. Niat diartikan dengan perencanaan. Sedangkan William H. Newmann dalam buku administrasi pendidikan menyatakan “*planning is dicing in advance what is to be done*”. Artinya perencanaan berfungsi sebagai penentuan awal dari apa saja yang akan dilakukan.³

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI tersebut sebab perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, walaupun tidak jarang terdapat masalah dari para tenaga pendidik. MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah Madrasah Ibtidaiyah yang letaknya sangat berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri. Namun MIS tersebut jauh lebih unggul dan lebih diminati oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan mengenai jumlah anak didik yang jauh lebih banyak daripada SDN yang berada kurang dari 1 kilometer dari MIS tersebut.

Selain itu, MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu madrasah ibtidaiyah dengan kurikulum yang baik dan efektif. Hal tersebut diketahui dari kebiasaan madrasah dalam hal spiritual seperti shalat duha, membaca Surah Yasin setiap Jum’at pagi, apel pagi diisi dengan tausiyah kisah nabi dan rasul, puasa senin kamis dianjurkan untuk kelas 4 sampai kelas 6, kegiatan menghafal juz 30, dan kegiatan menu sehat di hari Jumat.

Permasalahan mutu pendidikan tidak pernah terlepas dari perhatian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya mutu sumber daya manusia pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Setiap terjadi perubahan kebijakan di bidang

² Observasi dan wawancara dengan Ibu Lestari, S.Pd.I (Kepala Madrasah) tgl 16 September 2021.

³ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2003), 24.

pendidikan langsung menjadi sorotan tajam di masyarakat. Kurikulum merupakan dasar dan pedoman dalam menjalankan sistem pendidikan nasional. Sepanjang usia kenegaraan, Indonesia telah memiliki sepuluh kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Dalam UU no.20 tahun 2003, yaitu: Pendidikan nasional. Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 2 dan 3).⁴

Kurikulum sebagai sebuah rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salah satu komponen terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan adalah kurikulum, sehingga manakala kurikulumnya baik, maka akan menghasilkan mutu yang baik pula. Kurikulum merupakan faktor penting demi kemajuan dunia pendidikan, sehingga memerlukan penelaahan dan pemahaman dalam penerapannya di lembaga pendidikan.

Oleh karena itu, maka tentu perlu pengetahuan yang begitu mendalam tentang perencanaan kurikulum untuk melaksanakan serta mengembangkan kurikulum, khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Madrasah Ibtidaiyah Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan dengan baik.⁵

⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 189.

⁵ Observasi dan wawancara dengan Ibu Lestari, S.Pd.I (Kepala Madrasah) tgl 16 September 2021.

Sebagai salah satu fungsi penataan administrasi pendidikan, maka perencanaan adalah kegiatan utama dan pertama kali dalam pencapaian tujuan. Rasul menyatakan “*setiap amal/perbuatan/pekerjaan hendkklah dimulai dengan niat*”. Niat diartikan dengan perencanaan. Sedangkan William H. Newmann dalam buku administrasi pendidikan menyatakan “*planning is dicing in advance what is to be done*”. Artinya perencanaan berfungsi sebagai penentuan awal dari apa saja yang akan dilakukan.⁶

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI tersebut sebab perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, walaupun tidak jarang terdapat masalah dari para tenaga pendidik. MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah Madrasah Ibtidaiyah yang letaknya sangat berdekatan dengan Sekolah Dasar Negeri. Namun MIS tersebut jauh lebih unggul dan lebih diminati oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dapat dilihat dari data yang didapatkan mengenai jumlah anak didik yang jauh lebih banyak daripada SDN yang berada kurang dari 1 kilometer dari MIS tersebut. Selain itu, MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah salah satu madrasah ibtidaiyah dengan kurikulum yang baik dan efektif. Hal tersebut diketahui dari kebiasaan madrasah dalam hal spiritual seperti shalat duha, membaca Surah Yasin setiap Jum’at pagi, apel pagi diisi dengan tausiyah kisah nabi dan rasul, puasa senin kamis dianjurkan untuk kelas 4 sampai kelas 6, kegiatan menghafal juz 30, dan kegiatan menu sehat di hari Jumat.

KAJIAN TEORI

PERENCANAAN

1. Pengertian Perencanaan

Perencanaan secara etimologi berasal dari kata *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Perencanaan menurut Steller diartikan sebagai hubungan antara apa yang

⁶ Fachruddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2003), h. 24.

⁷ Mukni’ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 5.

sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang dikaitkan dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi waktu. Perencanaan menekankan pada usaha mengisi kesenjangan antara keadaan sekarang dengan keadaan yang akan datang dan disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan.⁸

2. Jenis-Jenis Perencanaan

Perencanaan (*planning*) dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis perencanaan, antara lain:

a. Top Down Planning

Top down planning adalah suatu perencanaan yang dibuat ditingkat atas kemudian disampaikan kepada perencana tingkat menengah dan tingkat bawah. Biasanya pada jenis perencanaan tersebut bersifat makro atau nasional.⁹ Perencanaan makro berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Apakah tujuan pendidikan nasional.
- 2) Pendekatan apa yang dipakai untuk mencapai tujuan itu.
- 3) Lembaga pendidikan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 4) Bagaimana seharusnya organisasi pendidikan diatur agar dapat menunjang tercapainya tujuan tersebut.
- 5) Program-program apa yang perlu diadakan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.
- 6) Sumber-sumber apakah yang dapat dipakai untuk menunjang program-program tersebut.
- 7) Apakah kriteria keberhasilan usaha pendidikan itu.¹⁰

⁸Badarudin Muhammad Afandi, *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 1–2.

⁹Basuki Wibawa, *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*, h. 143.

¹⁰Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, h. 54.

b. *Bottom Up Planning*

Rencana jenis ini dibuat di tingkat bawah kemudian disampaikan kepada perencana tingkat yang lebih tinggi. Biasanya perencanaan yang bersifat mikro adalah suatu perencanaan yang dilakukan pada tingkat Unit Pelaksana Teknis (UPT) atau tingkat kabupaten.

c. *Diagonal Horizontal Planning*

Perencanaan ini biasanya dilaksanakan dalam waktu penyusunan perencanaan lintas sektoral.

d. *Rolling Plan*

Perencanaan *rolling plan* adalah suatu perencanaan jangka menengah atau jangka panjang. Perencanaan ini dilakukan setelah adanya pembabakan menjadi perencanaan tahunan. Sebab apabila pada tahun pertama sasarannya tidak tercapai maka akan dilanjutkan pada tahun berikutnya.

KURIKULUM

1. Pengertian Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *curir* dan *currere* yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi *rute currere* tersebut.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll: "Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah". Sedangkan Maurice Dulton

mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.¹¹

2. Perencanaan Kurikulum

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti berpacu. Sedangkan secara terminologi istilah kurikulum digunakan dalam pendidikan yang diartikan sebagai sejumlah pengetahuan yang harus ditempuh atau diselesaikan oleh siswa guna mendapatkan suatu tingkatan atau ijazah.¹² Kurikulum adalah pembentukan dan pelaksanaan dari suatu usulan pendidikan untuk diajarkan dan dipelajari di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya dan untuk itu lembaga menerima tanggung jawab.¹³

J. Galen Saylor dan William M. Alexander dalam buku *curriculum planning to better teaching and Learning*, mengatakan bahwa kurikulum adalah usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau diluar kelas termasuk kurikulum.¹⁴ Sedangkan UU No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.¹⁵

Kurikulum sebagai mata pelajaran merupakan pemahaman yang menghubungkan kurikulum dengan daftar mata pelajaran yang diajarkan. Kurikulum sebagai program kegiatan yang direncanakan artinya perencanaan ruang lingkup, urutan, keseimbangan mata pelajaran, teknik mengajar, cara

¹¹ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), h. 1–2.

¹² Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik* (Samarinda: Mulawarman University Press, 2019), h. 1.

¹³ Diana Burton Steve Bartlett, *Introduction to Education Studies* (Los Angeles: SAGE, 16M), h. 104.

¹⁴ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), h. 13.

¹⁵ Nury Yuniasih Yulianti, *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar* (Malang: CV Media Sutra Atiga, 2016), h. 10.

memotivasi siswa dan hal-hal lain yang dapat direncanakan sebelumnya dalam pembelajaran.¹⁶ Kurikulum 2013 (K13) mulai diberlakukan di sekolah sejak tahun 2013 dan digunakan secara serentak disemua sekolah.¹⁷

Kurikulum yang baik harus merupakan hasil kajian yang teliti dalam melengkapi serta menyusun segala indikator- indikator dalam perencanaan. Dengan demikian perencanaan kurikulum harus selalu dikembangkan seiring dengan perubahan eksternal lembaga pembelajaran yang terus berkembang serta berubah, artinya dalam proses perkembangan kurikulum maka harus dilakukan penelitian eksternal dan internal suatu lembaga pendidikan.

Ada beberapa substansi perencanaan kurikulum antara lain:

- a. Berusaha untuk membantu peserta didik dalam halmemperoleh pengalaman secara maksimal. Melibatkan banyak pihak serta dilakukan dalam berbagai tingkat atau hierarki vertikal maupun horizontal.
- b. Dalam perencanaan, proses harus dikaji banyak aspek dan persoalan, terutama dalam hal pengoptimalan isi dan proses belajar mengajar.
- c. Perencanaan adalah suatu proses yang berkesinambungan, bukan yang selesai dalam sekali tindakan.¹⁸

3. Prinsip Perencanaan Kurikulum

Dalam hal perencanaan kurikulum, ada beberapa prinsip yang harus diterapkan yaitu:

- a. Fokus pada pengalaman belajar siswa (*concered with the experience of learner*)
- b. Mencakup isi dan proses (*involves about content and process*)
- c. Mencakup berbagai isu dan topik (*involves about variety of issues and topics*).
- d. Melibatkan banyak kelompok (*involves many groups*)
- e. Meliputi banyak kancah dan jenjang (*takes place at many levels*)

¹⁶ Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Pakar Raya, 2007), h. 33.

¹⁷ Putu Dewi Merlyna Ni Nyoman Padmadewi, *Asesmen Kurikulum* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 1.

¹⁸ Manahan Tampubolon, *Perencanaan &Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan)* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 22.

f. Merupakan proses berkelanjutan (*continuous process*).

Perencanaan kurikulum harus disusun kembali berdasarkan kajian eksternal serta menjadi pelengkap bagi hasil kajian internal organisasi pembelajaran. Isi dalam perencanaan kurikulum harus benar-benar dikaji secara akurat. Kemudian menyusun perencanaan kurikulum lebih baik bila melibatkan banyak kelompok, terutama kelompok komunitas profesi. Perencanaan kurikulum disusun bersifat fleksibel dan selalu berkembang sesuai tuntutan perubahan dan kemajuan teknologi dan tuntutan globalisasi.

Di Indonesia terdapat tujuh fokus (*scenes*) dalam perencanaan kurikulum yaitu:

a. Nasional (*at the National Level*)

Perencanaan kurikulum untuk level Nasional adalah suatu filosofi dalam pembentukan karakter dan pengembangannya sesuai dengan visi pembelajaran.

b. Provinsi (*at the State Level*)

Perencanaan kurikulum pada level provinsi berlandaskan kepada filosofi nasional yang digabungkan dengan keunggulan-keunggulan di daerah tersebut dari segi budaya maupun sumber daya manusia serta lingkungan.

c. Kota/Kabupaten (*System-wide Level*)

Perencanaan kurikulum di tingkat level kota-kota dalam suatu provinsi penekanannya akan lebih menonjolkan sisi budaya dan adat istiadat.

d. Sekolah (*at the Building Level*)

Perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah akan lebih kepada ciri yang dimiliki sekolah. Pada umumnya, lebih menonjolkan sisi budaya dan adat istiadat. Kurikulum di sekolah yaitu (*hidden curriculum & integrated curriculum*).

e. Kelompok kerja guru (*at the teacher level*)

Perencanaan kurikulum pada kelompok kerja guru, merupakan pengarahan perilaku sesuai dengan sifat isi konten pembelajaran.

f. Individu guru (*by the individual teacher*)

Perencanaan kurikulum berdasarkan individu guru, akan selalu didasari pada kelompok kerja guru. Tiap individu guru akan melaksanakan kurikulum sesuai dengan strategi dan situasi yang dihadapinya.

g. Tingkat kelas (*at the Classroom Level*)

Perencanaan kurikulum tingkat kelas disusun menurut urutan jadwal yang terintegrasi dengan isi konten kurikulum, kemudian diikuti dengan analisis pembahasan serta evaluasi keberhasilan dan kelemahan agar saling melengkapi.¹⁹

Sedangkan Pendidikan Islam secara fungsional ialah upaya manusia muslim merekayasa pembentukan *al-insan al-kamil* (Manusia yang Sempurna) melalui penciptaan situasi interaksi edukatif yang kondusif.²⁰ Dalam posisinya yang demikian, pendidikan Islam adalah model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif untuk menyiapkan dan menciptakan bentuk masyarakat ideal ke masa depan. Sejalan dengan konsep perekayasaan masa depan umat, maka pendidikan Islam harus memiliki seperangkat isi atau kegiatan yang akan ditransformasi kepada peserta didik agar menjadi milik dan kepribadiannya sesuai dengan idealitas Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah suatu perencanaan yang harus dicapai untuk tujuan pendidikan dan menjadi sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

4. Fungsi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.

¹⁹ *Ibid.*, h. 26–27.

²⁰ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 55.

- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi serta
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.²¹

5. Hakikat Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hakikat kurikulum merupakan model yang diacu oleh pendidikan dalam upaya membentuk citra sekolah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang disepakati. Kurikulum dengan pengertian di atas memberikan indikasi bahwa pedoman rencana pembelajaran tidak bersifat kaku. Kurikulum yang baik adalah yang dinamis, aktual, teoretis, dan aplikatif.²²

Mohammad al-Thoumy al-Syaibany, mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam itu adalah:²³

a. Asas Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam masyarakat.

b. Asas Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

c. Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan- tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik

²¹ Siskandar Muhammad Busro, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 33.

²² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 127.

²³ Omar Mohammad Al-Thomy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 304.

d. Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dalam masyarakat. Pola yang demikian ini berarti bahwa semua kecenderungan dan perubahan yang telah dan bakal terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai makhluk sosial harus mendapat tempat dalam kurikulum pendidikan Islam.

6. Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa ciri-ciri dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, yaitu:²⁴

- a. Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal seperti tujuan dan kandungan, kaedah, alat dan tekniknya.
- b. Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam.
- c. Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam. Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis.

7. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama. Maka pendidikan agama di sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai usaha dilakukan oleh guru secara sadar (khususnya guru agama) untuk mempengaruhi anak didik agar anak yang bersangkutan dapat membentuk dirinya sebagai manusia yang beragama Islam.²⁵ Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Lanjut

²⁴ Omar Mohammad Al-Thomy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, h. 489–519.

²⁵ Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019), h. 33.

Tingkat Pertama (SLTP/MTS), dan Sekolah Lanjut Tingkat Atas (SLTA/MA) merupakan suatu bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang pendidikan serta sebagai usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi insan yang bertakwa dan menjadi warga negara yang baik.

b. Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Secara umum komponen kurikulum terdiri dari empat komponen utama, diantaranya adalah:

- 1) Tujuan yaitu tujuan dari pendidikan nasional, tujuan pendidikan lembaga, tujuan mata pelajaran, dan tujuan instruksional.
- 2) Bahan, materi atau pengalaman belajar, mencakup ruang lingkup isi dari kurikulum yang telah disesuaikan dengan jenis, jenjang kelas dan sekolah yang kemudian harus disajikan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Organisasi yaitu merupakan susunan dan urutan dari isi materi dalam kurikulum.
- 4) Evaluasi, yaitu sebuah penilaian terhadap hasil dan proses belajar mengajar atau implementasi kurikulum.²⁶

Sedangkan Burhan Nurgiyantoro, kurikulum diartikan sebagai suatu yang direncanakan. Adapun beberapa komponen-komponen pokok kurikulum adalah:²⁷

1. Tujuan

Tujuan diartikan sebagai arah atau acuan segala kegiatan pendidikan yang dijalankan. Ada dua tujuan yang terdapat dalam kurikulum sekolah, yaitu:

²⁶ Sudarman, *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*, h. 8.

²⁷ Nurhayati, *Telaah Kurikulum (Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam yang Mengacu Pada KKNi)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), h. 21–22.

- a. Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara keseluruhan. Tujuan ini meliputi: aspek-aspek pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh para lulusan sekolah yang bersangkutan.
- b. Tujuan yang ingin dicapai setiap bidang studi. Tujuan ini adalah penjabaran yang meliputi tujuan kurikulum dan instruksional yang terdapat dalam setiap GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran), yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh anak didik setelah mempelajari tiap bidang studi.

2. Isi

Isi kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar bidang studi institusional sekolah yang bersangkutan.

3. Organisasi

Organisasi kurikulum berupa kerangka-kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Organisasi kurikulum dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu struktur horisontal dan struktur vertikal. Struktur horisontal berhubungan dengan masalah pengorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk penyusunan mata pelajaran itu dapat secara terpisah (*separate subject*), kelompok-kelompok mata pelajaran (*correlated*), atau penyatuan seluruh pelajaran (*integrated*).

Tercakup pula di sini adalah jenis-jenis program pendidikan umum, akademis, keguruan, keterampilan, dan lain-lain. Struktur vertikal berhubungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Misalnya apakah kurikulum dilaksanakan dengan sistem kelas, tanpa kelas, atau gabungan antara keduanya, dengan sistem unit semester atau caturwulan. Termasuk dalam hal ini adalah

juga masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi untuk tiap tingkat.

4. Strategi

Dengan komponen strategi dimaksudkan strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah. Masalah strategi pelaksanaan itu dapat dilihat dalam cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, pengaturan kegiatan sekolah secara keseluruhan, pemilihan metode pengajaran, alat atau media pengajaran, dan sebagainya. Dalam pelaksanaan pengajaran misalnya dilakukan dengan pendekatan PPSI (berlaku untuk seluruh bidang studi) atau dengan cara lain seperti sistem pengajaran modul, paket pelajaran, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Akhmad Syaufi, ada beberapa komponen dalam perencanaan kurikulum, antara lain: perumusan tujuan dan hasil, konten yang terdiri dari fakta dan konsep, aktivitas yang digunakan untuk mencapai tujuan, sumber dan alat ukur untuk menentukan tingkat pencapaian.²⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Dimana data deskriptif ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan, menggunakan dan menggambarkan kejadian-kejadian yang peneliti dapatkan dilapangan yang berkaitan dengan Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, maka ditinjau dari segi penelitian dan segi tempat penelitian, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), karena peneliti langsung terjun kelapangan yakni di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kabupaten Labuhanbatu.

²⁸ Hambali Akhmad Saufi, “Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03 (2019), h. 49–50.

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui *natural setting* (kondisi alamiah). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu yang dikaji berdasarkan indikator yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu: Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini meliputi seluruh komponen madrasah yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik, Tata Usaha, dan bahkan Komite Sekolah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun ajaran mendatang.

Agar proses penyusunan kurikulum berjalan dengan efektif, sekolah membentuk tim penyusunan kurikulum yang beranggotakan Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Ketua Komite, beserta Tenaga Pendidik. Perencanaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Barat tersebut, dilaksanakan dalam Rapat Tahunan yang dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran baru. Dalam rapat tersebut dibahas tentang perencanaan kurikulum dengan mempersiapkan administrasi pembelajaran untuk persiapan selama enam bulan sampai satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI yang dilaksanakan pada Rapat Tahunan ini adalah program-program pembelajaran, jadwal

pembelajaran, jadwal ekstrakurikuler, penyusunan program jangka menengah dan jangka pendek, perumusan budaya madrasah. Rapat Tahunan itu dilaksanakan dua kali, yaitu pertama dilaksanakan oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, serta staf pegawai. Kemudian yang rapat kedua melibatkan seluruh elemen madrasah, baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf dan pegawai serta para guru dan wali kelas.

Perencanaan kurikulum PAI di Madrasah ini dilaksanakan dalam rapat tahunan yang terbagi menjadi dua. Dan dalam perencanaan tersebut dirumuskan pembahasan tentang rencana-rencana yang terkait dengan administrasi pembelajaran, budaya madrasah, program-program belajar selama masa satu tahun ke depan dan hal ini berlaku bagi seluruh mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI. Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan Informan 3 terkait perencanaan kurikulum. Kemudian perencanaan kurikulum dilaksanakan melalui rapat tahunan yang dilaksanakan setiap menjelang awal tahun ajaran baru. Rapat tahunan ini dilaksanakan untuk merumuskan program-program Madrasah dalam jangka satu tahun ke depan. Perencanaan kurikulum PAI bagi guru dilaksanakan dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan dan menyesuaikan materi ajarnya sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Madrasah melaksanakan rapat kerja untuk merencanakan program tahunan yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran atau pada saat libur tahun ajaran baru. perencanaan kurikulum untuk pembelajaran PAI sama dengan perencanaan kurikulum untuk mata pelajaran lainnya, hanya saja wali kelas memiliki tugas untuk membuat catatan tentang sikap siswa yang akan dilaporkan kepada guru PAI sebagai bahan dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini juga didukung oleh data dokumen berupa Draf Rapat Tahunan MIS Al-Ikhlash Kematan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum PAI dilaksanakan bertujuan agar proses pembelajaran PAI di kelas dapat terlaksana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan

pendidikan madrasah. Hasil wawancara di atas juga menggambarkan bahwa perencanaan kurikulum PAI menjadi dasar dalam pelaksanaan seluruh proses pembelajaran PAI di dalam kelas dan juga menjadi dasar dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran PAI.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Tenaga Pendidik MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Faktor pendukung antara lain:

- 1) Kompetensi kepala madrasah
- 2) Peran orangtua atau wali siswa
- 3) Peran masyarakat
- 4) Program kunjungan ke madrasah untuk menambah wawasan anak didik.

Sementara itu, faktor penghambat perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu, meliputi:

1) Faktor Tenaga Pendidik

Hambatan terbesar dalam perencanaan kurikulum adalah kurang pahaman tenaga pendidik baru karena sebagian besar guru di MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu adalah tenaga pendidik baru dimana mereka lamban dalam menginterpretasikan K13 sesuai pedoman-pedoman dari pemerintah. Sebagai contoh pada saat guru-guru diberikan waktu khusus untuk memberikan masukan serta dokumen yang diperlukan sebagai perangkat kurikulum, guru sangat lamban dan sampai waktu yang ditentukan belum menyerahkan dokumen yang diperlukan. Ada permasalahan lain dimana tenaga pendidik yang latar belakang pendidikan yang tidak linear, mengajar

dikelas atau tenaga pendidik yang latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas saja.

2) Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu hambatan dalam sarana dan prasarana adalah keterbatasan ruang perpustakaan, musholla.

3) Faktor Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah di MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu mengalami kendala dalam mendatangkan narasumber untuk memberikan penjelasan tentang perencanaan kurikulum secara khususnya. Mendatangkan narasumber ke MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu diperlukan dana yang cukup besar. Selanjutnya melaksanakan atau mengirim guru mengikuti workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam perencanaan kurikulum khususnya diperlukan dana yang sangat besar.

c. Strategi dalam mengatasi Faktor Penghambat Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah kurang pahaman tenaga pendidik baru yang lamban dalam menginterpretasikan K13 sesuai pedoman-pedoman dari pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk mengatasi masalah guru yang kesulitan mengembangkan perencanaan kurikulum, madrasah mengirim guru tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

2) Faktor Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka waka kurikulum melakukan beberapa strategi untuk mengatasi masalah sarana dan

prasarana madrasah melakukan *moving class*, kelas dijadikan perpustakaan, musholla namun tidak sepenuhnya.

3) Faktor Biaya

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk mengatasi kendala pendanaan, madrasah mengembangkan kerja sama dengan komite sekolah dimana komite sekolah membangun kemitraan yang kuat dengan pihak Kementrian Agama khususnya, sehingga MIS Kampung Dalam mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah sehingga memperoleh dana-dana yang dipergunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, seperti pembangunan perpustakaan, musholla, komputer, pengadaan komputer, server dan wifi dan dana tersebut juga dialokasikan untuk meningkatkan kualitas madrasah.

KESIMPULAN

Perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu antara lain yaitu: Kompetensi kepala madrasah, Peran orangtua atau wali siswa, Peran masyarakat, Program kunjungan ke madrasah untuk menambah wawasan anak didik. MIS Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu untuk mengatasi masalah guru yang kesulitan mengembangkan perencanaan kurikulum, madrasah mengirim guru tersebut untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Mengatasi kendala pendanaan, madrasah mengembangkan kerja sama dengan komite sekolah dengan kemitraan yang kuat dengan pihak Kementrian Agama khususnya, sehingga MIS Kampung Dalam mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Saufi, Hambali. "Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03 (2019).
- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.
- Basuki Wibawa. *Manajemen Pendidikan Teknologi Kejuruan dan Vokasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Ella Yulaelawati. *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Pakar Raya, 2007.
- Fachruddin. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2003.
- Farida Jaya. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019.
- Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Manahan Tampubolon. *Perencanaan & Keuangan Pendidikan (Education and Finance Plan)*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019.
- Muhammad Afandi, Badarudin. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Dengan Memasukkan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Muhammad Busro, Siskandar. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ni Nyoman Padmadewi, Putu Dewi Merlyna. *Asesmen Kurikulum*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nurhayati. *Telaah Kurikulum (Sebuah Pengantar Mata Kuliah Telaah Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam yang Mengacu Pada KKNi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.

Omar Mohammad Al-Thomy Al-Syaibany. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Steve Bartlett, Diana Burton. *Introduction to Education Studies*. Los Angeles: SAGE, 16M.

Sudarman. *Pengembangan Kurikulum Kajian Teori dan Praktik*. Samarinda: Mulawarman University Press, 2019.

Syafaruddin, Nurgaya Pasya dan Mahariah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri PustakaUtama, t.t.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Yulianti, Nury Yuniasih. *Buku Ajar Telaah Kurikulum dan Aplikasinya dalam Proses Belajar Mengajar*. Malang: CV Media Sutra Atiga, 2016.